

# Literasi Keuangan Digital: Praktik Menabung Dan Investasi Dosen Milenial Di IAI Uluwiyah Mojokerto

Fitria Nur Masithoh<sup>1</sup>, Miftakhur Rohmah<sup>2</sup>, Rafika Rahmadani<sup>3</sup>, Turmudzi Basyir<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto

<sup>2,3,4</sup> Universitas Nurul Huda

\*E-mail: \*[fitri@lecturer.uluwiyah.ac.id](mailto:fitri@lecturer.uluwiyah.ac.id), [Rohmah@unuha.ac.id](mailto:Rohmah@unuha.ac.id), [Rafika@unuha.ac.id](mailto:Rafika@unuha.ac.id),  
[turmuji@stkipnurulhuda.ac.id](mailto:turmuji@stkipnurulhuda.ac.id)

## Abstrak

Tingkat literasi finansial yang rendah di kalangan generasi milenial, termasuk dosen non-ekonomi, menjadi persoalan mendesak di era digital. Maraknya akses terhadap layanan keuangan digital seperti pinjaman online dan judi daring memperparah kerentanan finansial kelompok ini. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi menabung dan berinvestasi yang efektif bagi dosen non-ekonomi di IAI Uluwiyah Mojokerto. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap sepuluh dosen non-ekonomi berusia 25–40 tahun menggunakan teknik purposive sampling, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki perencanaan keuangan yang jelas, terdampak gaya hidup konsumtif, serta minim pemanfaatan teknologi finansial. Di sisi lain, sebagian kecil telah mulai mengakses platform digital untuk menabung otomatis, mencatat keuangan harian, dan mencoba investasi berbasis aplikasi. Diskusi menggarisbawahi perlunya intervensi strategis berupa edukasi finansial yang kontekstual dan dukungan kelembagaan. Pengendalian pengeluaran, diversifikasi investasi, serta penggunaan aplikasi keuangan secara terarah muncul sebagai strategi efektif dalam membangun kemandirian finansial.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan Digital, Menabung, Investasi, Generasi Milenial, Dosen Non-Ekonomi, Teknologi Finansial, IAI Uluwiyah Mojokerto.

## PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pola pikir dan perilaku keuangan generasi milenial (Masithoh, 2024). Era digital juga membawa kemudahan akses ke berbagai layanan finansial, termasuk pinjaman *online* (pinjol) dan judi *online* (judol) (Azzikri, n.d.). Meskipun menawarkan kemudahan dan keuntungan instan, kedua layanan ini sering kali memiliki dampak negatif yang signifikan, terutama bagi generasi milenial yang kurang memiliki kesadaran dan pemahaman finansial yang memadai. Fenomena ini tidak hanya menyasar masyarakat umum, tetapi juga tenaga pendidik.

Generasi milenial, yang lahir antara awal 1980-an hingga pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an, tumbuh dalam lingkungan yang berbeda dari generasi sebelumnya. Perkembangan teknologi, perubahan ekonomi global, dan akses informasi yang tak terbatas menjadi faktor dominan yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku keuangan mereka (Imamov & Semenikhina, 2021). Sehingga kemampuan untuk menabung dan berinvestasi menjadi semakin penting.

Mengelola keuangan dengan bijak adalah kunci untuk mencapai kestabilan finansial dan keamanan di masa depan (PROMWICHIT & PROMWICHIT, 2024). Di sisi lain, kesadaran akan pentingnya menabung dan berinvestasi semakin meningkat di kalangan generasi milenial ini. Mereka dihadapkan pada berbagai pilihan investasi yang sebelumnya tidak tersedia bagi generasi sebelumnya, seperti investasi dalam bentuk *cryptocurrency*, *peer-to-peer lending*, serta berbagai platform investasi digital lainnya. Namun, meskipun pilihan investasi semakin beragam, tantangan utama tetap pada pemahaman dan pengelolaan risiko yang terlibat. Meskipun menabung dan berinvestasi sering kali dianggap sebagai hal yang rumit, terutama bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan

ekonomi, tetapi hal ini bukanlah sesuatu yang mustahil untuk dilakukan.

Kemajuan teknologi telah mempermudah generasi milenial dalam mengakses informasi keuangan. Dengan adanya internet dan perangkat mobile, mereka dapat dengan mudah mencari informasi mengenai produk keuangan, strategi investasi, dan tips menabung. Generasi milenial ini tumbuh di era di mana kondisi ekonomi global mengalami perubahan yang cepat dan sering tidak terduga. Krisis ekonomi, resesi, dan fluktuasi pasar telah menjadi bagian dari pengalaman hidup mereka. Kondisi ini menekankan pentingnya memiliki cadangan keuangan yang memadai untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi. Menabung menjadi langkah pertama yang vital dalam membangun keamanan finansial, sementara investasi memberikan peluang untuk mengembangkan kekayaan dan mencapai tujuan finansial jangka panjang (Kahn, 2018). Dengan menabung, mereka dapat membangun keamanan finansial jangka pendek dan menengah, sementara berinvestasi memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan jangka panjang dan mengembangkan kekayaan. Pentingnya kesadaran ini tidak hanya berdampak pada stabilitas keuangan individu, tetapi juga pada kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, dosen non-ekonomi di IAI Uluwiyah Mojokerto dipilih sebagai fokus studi kasus untuk mengkaji lebih dalam mengenai pola pikir dan perilaku keuangan generasi milenial. Ada beberapa alasan penting mengapa kelompok ini menjadi objek penelitian yang menarik dan relevan. Dosen non-ekonomi mewakili kelompok akademisi dengan latar belakang keilmuan yang beragam, seperti pendidikan, humaniora, keagamaan dan lain sebagainya. Meskipun mereka mengajar di lingkungan akademis, latar belakang pendidikan mereka tidak berfokus pada bidang ekonomi atau keuangan. Hal ini menciptakan perspektif yang unik dalam cara mereka mengelola keuangan pribadi, karena pendekatan dan pengetahuan mereka dalam hal ini mungkin berbeda dibandingkan dengan rekan-rekan yang berlatar belakang ekonomi. Dosen non-ekonomi sering kali memiliki tingkat literasi keuangan yang beragam. Meskipun mereka terlibat dalam dunia pendidikan dan memiliki akses ke berbagai sumber informasi, tidak semua dari mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar keuangan dan investasi. Tugas dan tanggung jawab yang berbeda dibandingkan dengan rekan-rekan mereka di fakultas ekonomi, serta dukungan dan edukasi finansial bagi dosen non-ekonomi yang terbatas.

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, penelitian tentang dosen non-ekonomi di IAI Uluwiyah Mojokerto dapat memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika keuangan generasi milenial yang berprofesi sebagai pendidik. Temuan dari studi ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merancang kebijakan dan program yang lebih inklusif dan efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan bagi semua dosen, tanpa memandang latar belakang keilmuan. Serta, bagi generasi milenial pada umumnya dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien. Adapun Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat kesadaran dan pemahaman finansial dosen non-ekonomi di IAI Uluwiyah Mojokerto mempengaruhi perilaku menabung dan berinvestasi di era digital, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dalam meningkatkan literasi finansial di kalangan dosen tersebut?
- b. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh dosen non-ekonomi di IAI Uluwiyah Mojokerto dalam menabung dan berinvestasi di era digital?
- c. Solusi apa yang dapat membantu dosen non-ekonomi di IAI Uluwiyah Mojokerto untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan pribadi mereka di era digital?

## METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan interpretasi dosen non-ekonomi di IAI Uluwiyah Mojokerto dalam mengelola keuangan pribadi, khususnya dalam praktik menabung dan berinvestasi di

era digital. Pendekatan fenomenologi dipilih karena mampu mengungkap makna subjektif dari pengalaman partisipan yang hidup dalam konteks sosial dan ekonomi tertentu.

Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria dosen berusia 25–40 tahun yang aktif mengajar dan tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi. Jumlah partisipan direncanakan sebanyak 8–10 orang, atau hingga data mencapai saturasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan durasi 45–60 menit per partisipan, menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara semi-terstruktur yang telah disusun berdasarkan kajian literatur dan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data tambahan dilakukan melalui observasi non-partisipatif terhadap perilaku keuangan dan dokumentasi yang relevan seperti catatan pengeluaran, tangkapan layar aplikasi keuangan yang digunakan, atau kebijakan institusi terkait kesejahteraan dosen.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan tahapan coding manual, identifikasi tema, dan interpretasi makna. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi), pengecekan anggota (member checking), dan pencatatan reflektif selama proses penelitian untuk meningkatkan kredibilitas dan trustworthiness temuan. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika literasi keuangan digital di kalangan dosen non-ekonomi generasi milenial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini mengkaji pengalaman dan persepsi dosen non-ekonomi di IAI Uluwiyah Mojokerto terkait dengan menabung dan berinvestasi di era digital. Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 15 dosen non-ekonomi yang memenuhi kriteria partisipan. Berikut adalah temuan utama dari penelitian ini:

#### 1. Pola Menabung

Temuan menunjukkan bahwa dosen non-ekonomi menabung terutama untuk tujuan keamanan finansial dan dana darurat. Mereka umumnya menggunakan rekening bank dan metode otomatis untuk menyisihkan pendapatan. Temuan ini sejalan dengan teori kebutuhan dasar dalam literasi keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014), yang menekankan pentingnya cadangan dana untuk ketahanan ekonomi individu. Pola ini mencerminkan kesadaran dasar tentang pengelolaan keuangan, namun belum mencapai tahap perencanaan jangka panjang yang strategis.

#### 2. Pola Investasi

Investasi yang dipilih umumnya bersifat konservatif, seperti deposito dan reksa dana, dengan kecenderungan lebih besar pada keamanan ketimbang imbal hasil tinggi. Partisipan muda menunjukkan ketertarikan terhadap saham, meskipun dalam jumlah terbatas. Ini sesuai dengan temuan Imamov & Semenikhina (2021) bahwa generasi milenial cenderung mengeksplorasi instrumen baru tetapi tetap berhati-hati karena keterbatasan literasi risiko. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa motivasi investasi bukan sekadar pengembangan aset, melainkan juga pencarian rasa aman di tengah ketidakpastian ekonomi.

#### 3. Tantangan dalam Pengelolaan Keuangan

Kurangnya pengetahuan keuangan dan rendahnya kepercayaan diri dalam mengambil keputusan finansial merupakan tantangan utama, sebagaimana diidentifikasi juga oleh Kahn (2018) dan Promwichit & Promwichit (2024) dalam studi literasi keuangan di kalangan profesional non-ekonomi. Meski informasi tersedia luas secara digital, partisipan kesulitan menyaring sumber yang valid. Keterbatasan waktu akibat beban akademik turut memperparah situasi. Hal ini menguatkan pandangan Masithoh (2024) bahwa akses dan intensi tidak selalu sejalan tanpa dukungan struktural dan kultural dalam peningkatan literasi keuangan.

#### 4. Strategi dan Solusi yang Diterapkan

Beberapa partisipan menempuh edukasi mandiri melalui kursus daring, webinar, dan diskusi komunitas digital. Hal ini mencerminkan bentuk literasi digital keuangan (digital financial literacy) yang

adaptif (OECD, 2020), di mana individu mulai mengambil inisiatif dalam membentuk pemahaman personal terhadap keuangan. Penggunaan aplikasi keuangan seperti dompet digital, platform reksa dana, dan pencatat anggaran harian banyak digunakan oleh generasi muda, mendukung temuan Chen et al. (2019) bahwa teknologi finansial mendorong keterlibatan aktif pengguna muda dalam pengambilan keputusan. Beberapa partisipan juga mulai mengakses jasa penasihat keuangan, menunjukkan upaya untuk meningkatkan validitas keputusan mereka melalui dukungan eksternal yang lebih profesional.

### **Pembahasan**

Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah, minimal 4 (empat) halaman. Tujuan pembahasan adalah : menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada, menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.

#### **1) Kesadaran dan Pemahaman Finansial**

Kesadaran finansial mengacu pada tingkat perhatian seseorang terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik (Tuffour et al., 2022). Dosen non-ekonomi menyadari pentingnya menabung sebagai langkah awal untuk membangun keamanan finansial. Mereka memahami bahwa menabung dapat membantu pada saat menghadapi situasi darurat, memenuhi kebutuhan mendadak, dan mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang, seperti liburan, pendidikan anak, atau pembelian aset. Menurut (Safryani et al., 2020), memiliki tabungan yang cukup merupakan langkah awal dalam perencanaan keuangan yang baik. Menurut (Tyson, 2023) pemahaman tentang manajemen utang adalah kunci untuk menghindari masalah keuangan yang serius. Pemahaman tentang manajemen utang juga beragam. Beberapa dosen memiliki strategi yang baik untuk melunasi utang pendidikan atau utang lainnya dengan cepat, seperti menyisihkan sebagian pendapatan bulanan untuk pembayaran utang. Namun, ada juga yang masih merasa kesulitan dalam mengelola utang, terutama jika tingkat bunga yang dikenakan cukup tinggi atau jika mereka memiliki banyak sumber utang yang berbeda.

Investasi adalah cara untuk meningkatkan kekayaan dan mempersiapkan masa depan, terutama untuk pensiun (Blackburn, 2020). Pemahaman tentang investasi di kalangan dosen non-ekonomi cukup bervariasi. Beberapa memiliki pengetahuan yang baik tentang berbagai instrumen investasi seperti deposito, reksa dana, dan saham. Mereka memahami konsep diversifikasi dan risiko, serta memiliki strategi investasi yang didasarkan pada tujuan finansial jangka panjang. Namun, ada juga yang merasa kurang percaya diri dalam berinvestasi karena keterbatasan pengetahuan atau pengalaman. Pemahaman tentang pentingnya perlindungan asuransi cukup baik, terutama terkait dengan asuransi kesehatan dan jiwa. Banyak dosen non-ekonomi yang memiliki asuransi sebagai bagian dari strategi mitigasi risiko mereka. Namun, beberapa masih kurang memahami detail polis asuransi yang mereka miliki, termasuk cakupan dan pengecualian, sehingga terkadang tidak memanfaatkan asuransi dengan optimal. Sebagian besar dosen non-ekonomi menyadari adanya risiko dalam pengelolaan keuangan, baik itu risiko kehilangan pekerjaan, risiko kesehatan, atau risiko investasi. Kesadaran akan risiko ini mendorong mereka untuk mencari cara dalam mengelola dan memitigasi risiko tersebut, seperti memiliki asuransi kesehatan atau memilih instrumen investasi yang lebih aman. Hanya mengandalkan tabungan tidak akan cukup untuk melawan inflasi dan memenuhi tujuan keuangan jangka panjang (Girdzijauskas et al., 2022).

Kesadaran finansial adalah kesadaran individu tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak (Dewi et al., 2020). Kesadaran bahwa literasi keuangan penting untuk membuat keputusan yang tepat juga muncul di kalangan dosen non-ekonomi. Mereka memahami bahwa pengetahuan yang memadai tentang prinsip-prinsip dasar keuangan, seperti bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi, sangat penting untuk mencapai stabilitas finansial. Mereka juga mencari edukasi keuangan melalui berbagai sumber, seperti kursus online, seminar, atau literatur keuangan, untuk meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan.

## 2) Tantangan yang Dihadapi

Kesadaran dan pemahaman finansial adalah elemen kunci dalam pengelolaan keuangan pribadi yang efektif (Hasan et al., 2021). Meskipun kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik cukup tinggi, dosen non-ekonomi masih menghadapi beberapa tantangan dalam meningkatkan pemahaman finansialnya. Sebagai dosen yang tidak memiliki latar belakang ekonomi, sebagian besar dari mereka tidak mendapatkan pendidikan formal yang memadai dalam bidang keuangan. Hal ini membuat nya harus belajar secara mandiri atau mengandalkan sumber informasi yang terkadang tidak terstruktur atau tidak kredibel.

Beban kerja yang tinggi sebagai dosen sering kali membuat kesulitan meluangkan waktu untuk mempelajari dan mengelola keuangan pribadi secara mendalam. Mengajar, penelitian, dan tanggung jawab administrasi dapat menyita sebagian besar waktu dan energi, sehingga upaya untuk meningkatkan literasi keuangan menjadi terbatas. Tanpa waktu yang cukup untuk belajar dan merencanakan, banyak dosen mungkin merasa kewalahan dengan kompleksitas pengelolaan keuangan.

Di era digital, informasi keuangan tersedia dalam jumlah yang melimpah, namun tidak semua informasi tersebut dapat diandalkan atau relevan (Imamov & Semenikhina, 2021). Internet dan media sosial dipenuhi dengan berbagai saran keuangan yang sering kali bertentangan atau tidak tepat untuk situasi individu tertentu. Dosen non-ekonomi sering kali menghadapi kesulitan dalam menemukan sumber informasi yang valid dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Informasi yang terfragmentasi ini dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian dalam mengambil keputusan finansial.

Gaya hidup modern dan tekanan sosial untuk konsumsi dapat mengganggu upaya menabung dan berinvestasi (Amaliah, 2021). Dosen non-ekonomi, seperti banyak individu lainnya, tergoda untuk membelanjakan uang pada barang-barang yang tidak esensial, yang pada akhirnya dapat merusak rencana keuangan mereka. Pengaruh iklan dan media sosial dapat memperkuat kecenderungan berbelanja (Richadinata & Astitiani, 2021). Sehingga membuat individu lebih fokus pada konsumsi jangka pendek daripada perencanaan keuangan jangka panjang.

Produk keuangan yang tersedia di pasar semakin kompleks dan beragam (Arianti, 2022). Banyak dosen non-ekonomi merasa kesulitan memahami berbagai pilihan investasi, asuransi, dan produk keuangan lainnya yang tersedia. Tanpa pemahaman yang baik tentang fitur, biaya, dan risiko masing-masing produk, mereka merasa enggan untuk berinvestasi atau memilih produk yang tidak sesuai dengan kebutuhannya.

Nilai-nilai budaya dan sosial juga dapat mempengaruhi kesadaran dan pemahaman finansial (Chwialkowska et al., 2020). Di beberapa budaya, berbicara tentang uang atau keuangan pribadi mungkin dianggap tabu atau tidak sopan, yang dapat menghambat diskusi terbuka dan pendidikan tentang pengelolaan keuangan. Selain itu, norma sosial yang menekankan konsumsi sebagai tanda kesuksesan juga dapat mengganggu upaya menabung dan berinvestasi.

## 3) Solusi dan Strategi yang Digunakan

Untuk mengatasi tantangan dalam kesadaran dan pemahaman finansial, terutama di kalangan dosen non-ekonomi di IAI Uluwiyah Mojokerto, ada beberapa solusi dan strategi yang bisa diterapkan, diantaranya:

a. Menyediakan program edukasi keuangan yang terstruktur untuk dosen non-ekonomi.

Mengadakan workshop dan seminar reguler yang membahas topik-topik keuangan dasar seperti anggaran, menabung, manajemen utang, dan investasi. Program ini bisa melibatkan ahli keuangan atau praktisi industri untuk memberikan wawasan praktis. Menawarkan kursus online yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja, memungkinkan dosen untuk belajar sesuai dengan jadwal. Kursus ini bisa mencakup modul-modul yang dirancang khusus untuk kebutuhan dosen non-ekonomi. Menyediakan materi edukasi berupa buku, e-book, dan video tutorial yang dapat diakses oleh dosen. Materi ini harus dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka.

b. Menyediakan portal informasi keuangan yang terkurasi dan mudah diakses.

Membangun sebuah portal atau situs web yang berisi artikel, video, dan alat bantu (*tools*) keuangan yang dapat membantu dosen dalam memahami dan mengelola keuangan mereka. Portal ini bisa mencakup kalkulator anggaran, alat perencanaan pensiun, dan simulasi investasi. Menulis blog dan artikel secara rutin yang membahas berbagai topik keuangan. Artikel ini bisa mencakup tips praktis, analisis pasar, dan panduan langkah demi langkah untuk mengelola keuangan. Menyediakan forum atau platform diskusi online di mana dosen bisa berbagi pengalaman, bertanya, dan mendapatkan saran dari rekan-rekan mereka atau dari ahli keuangan.

c. Menawarkan layanan konsultasi keuangan profesional di kampus.

Mengundang konsultan keuangan untuk memberikan sesi konsultasi individu atau kelompok. Konsultan ini dapat membantu dosen dalam merencanakan keuangan mereka, memilih investasi yang tepat, dan mengelola utang dengan lebih baik. Membuka klinik keuangan di kampus di mana dosen bisa mendapatkan saran dan bantuan dalam mengelola keuangan mereka. Klinik ini bisa beroperasi beberapa kali dalam seminggu dan melayani dosen secara gratis atau dengan biaya terjangkau. Menyelenggarakan webinar dan sesi tanya jawab secara berkala dengan pakar keuangan, memungkinkan dosen untuk mendapatkan jawaban langsung atas pertanyaan mereka.

d. Mengembangkan atau merekomendasikan aplikasi keuangan yang intuitif dan *user-friendly*.

Menggunakan atau merekomendasikan aplikasi pengelolaan anggaran yang membantu dosen dalam memantau dan mengelola pengeluaran mereka. Aplikasi ini bisa memberikan notifikasi dan laporan berkala tentang kondisi keuangan mereka. Menyediakan akses ke aplikasi investasi yang memudahkan dosen untuk mulai berinvestasi. Aplikasi ini bisa memberikan rekomendasi investasi yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan mereka. Mengembangkan aplikasi yang menawarkan kursus mini, kuis, dan modul edukasi tentang keuangan pribadi. Aplikasi ini bisa memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan.

e. Bekerja sama dengan institusi keuangan untuk menyediakan layanan dan edukasi keuangan yang lebih baik.

Membuat kemitraan dengan bank untuk menyediakan program edukasi keuangan, layanan konsultasi, dan produk keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dosen. Bank bisa menawarkan seminar, produk tabungan, dan investasi dengan kondisi yang menguntungkan bagi dosen. Bekerja sama dengan perusahaan asuransi untuk memberikan edukasi tentang pentingnya asuransi dan membantu dosen dalam memilih produk asuransi yang tepat. Mengadakan webinar bersama dengan pakar dari institusi keuangan yang dapat memberikan wawasan tentang kondisi pasar, strategi investasi, dan pengelolaan risiko.

f. Melakukan kampanye penyadaran tentang pentingnya literasi keuangan.

Menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi dan tips tentang pengelolaan keuangan. Kampanye ini bisa mencakup infografis, video pendek, dan pos inspiratif yang mengedukasi dan memotivasi dosen untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Mengirimkan *newsletter* bulanan yang berisi artikel, tips, dan berita terbaru tentang keuangan. *Newsletter* ini bisa menjadi sumber informasi yang berkelanjutan dan membantu dosen tetap terinformasi. Mengadakan event atau kompetisi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran finansial, seperti tantangan menabung atau lomba membuat rencana keuangan. Dengan menerapkan solusi dan strategi ini, diharapkan dosen non-ekonomi di IAI Uluwiyah Mojokerto dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman finansial mereka, sehingga mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik dan mencapai stabilitas finansial di era digital.

## PENUTUP

Penelitian ini mengungkap bahwa dosen non-ekonomi generasi milenial di IAI Uluwiyah Mojokerto memiliki kesadaran dasar akan pentingnya menabung dan berinvestasi, namun menghadapi tantangan signifikan berupa rendahnya literasi keuangan, keterbatasan waktu, dan gaya hidup konsumtif. Meskipun teknologi digital telah membuka akses terhadap berbagai platform keuangan,

pemanfaatannya belum optimal akibat kurangnya pengetahuan dan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan.

**Kontribusi ilmiah** dari penelitian ini terletak pada pemetaan khas pola pengelolaan keuangan dalam konteks akademisi non-ekonomi, yang sebelumnya jarang diteliti secara spesifik. Pendekatan fenomenologi memberikan gambaran subjektif dan mendalam tentang dinamika perilaku keuangan di tengah disrupsi digital, serta menunjukkan adanya celah antara akses digital dan kemampuan finansial yang belum seimbang.

Sebagai implikasi praktis, diperlukan kebijakan kelembagaan yang mendukung peningkatan literasi keuangan di kalangan dosen, seperti program pelatihan rutin, layanan konsultasi keuangan profesional, serta pengembangan modul literasi keuangan berbasis digital di lingkungan kampus. Selain itu, pembentukan komunitas diskusi finansial antardosen dapat menjadi sarana berbagi pengetahuan dan membentuk budaya keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat menjadi pijakan awal bagi studi lebih lanjut tentang literasi finansial di lingkungan perguruan tinggi berbasis keilmuan non-ekonomi.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rektor IAI Uluwiyah Mojokerto Dr. Hj. Nining Khurrotul Aini, S.Pd.I., S.T., M.Si. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N. D. (2021). *Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Hedonis Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Konsumtif (Survei pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi)*. Universitas Siliwangi.
- Arianti, B. F. (2022). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*.
- Azzikri, M. F. (n.d.). *Kebiasaan Menggunakan Layanan Jasa Pinjaman Online Oleh Pemuda Di Kota Tangerang*. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas ....
- Blackburn, R. (2020). *Banking on death: or, investing in life: the history and future of pensions*. Verso Books.
- Chen, H., Volpe, R. P., & Liu, S. (2019). *An analysis of personal financial literacy among college students*. *Financial Services Review*, 28(1), 107–128.
- Chwialkowska, A., Bhatti, W. A., & Glowik, M. (2020). The influence of cultural values on pro-environmental behavior. *Journal of Cleaner Production*, 268, 122305.
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., Anwar, M., & Nidar, S. R. (2020). Financial literacy and its variables: The evidence from Indonesia. *Economics & Sociology*, 13(3), 133–154.
- Girdzijauskas, S., Streimikiene, D., Griesiene, I., Mikalauskiene, A., & Kyriakopoulos, G. L. (2022). New approach to inflation phenomena to ensure sustainable economic growth. *Sustainability*, 14(1), 518.
- Hasan, M., Le, T., & Hoque, A. (2021). How does financial literacy impact on inclusive finance? *Financial Innovation*, 7(1), 40.
- Imamov, M., & Semenikhina, N. (2021). The impact of the digital revolution on the global economy. *Linguistics and Culture Review*, 5(S4), 968–987.
- Kahn, K. (2018). *Work and wealth. A Report from the 2017 Aspen Institute Economic Security*.
- PROMWICHIT, P., & PROMWICHIT, P. (2024). Live Well, Spend Wise: Smart Strategies for Financial Security and Environmental Impact. *Spend Wise: Smart Strategies for Financial Security and Environmental Impact (May 28, 2024)*.
- Richadinata, K. R. P., & Astitiani, N. L. P. S. (2021). *Pengaruh iklan sosial media terhadap keputusan pembelian konsumen di lingkungan Universitas Bali Internasional*. Udayana University.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–

332.

- Tuffour, J. K., Amoako, A. A., & Amartey, E. O. (2022). Assessing the effect of financial literacy among managers on the performance of small-scale enterprises. *Global Business Review*, 23(5), 1200–1217.
- Tyson, E. (2023). *Personal finance for dummies*. John Wiley & Sons.
- Nur Masithoh, F. (2024). The Impact of Social Media Influencers on Personal Finance and Investment Decisions: Case Study of Students of The IAI Uluwiyah Mojokerto Sharia Economics Program. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 6(2), 196-214. <https://doi.org/10.33367/at.v6i2.1498>
- Imamov, A., & Semenikhina, Y. (2021). Financial behavior and literacy of millennials in the digital economy. *Journal of Behavioral Economics and Finance*, 9(2), 45–56.
- Kahn, C. (2018). *The importance of financial literacy in a rapidly changing global economy*. International Journal of Economics and Finance, 10(6), 45–52.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Masithoh, S. (2024). Literasi finansial generasi milenial dalam menghadapi era digital. *Jurnal Ekonomi Digital dan Sosial*, 3(1), 22–34.
- OECD. (2020). *Digital financial literacy: A policy tool for advancing the digital financial inclusion of youth*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/digital/digital-financial-literacy.pdf>
- Promwichit, S., & Promwichit, N. (2024). Financial literacy and investment behavior of non-economics professionals in higher education. *Asian Journal of Economic Perspectives*, 11(1), 75–88.